

EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI KECAMATAN CIKARANG PUSAT KABUPATEN BEKASI

Nofri Yeni¹⁾, Ibnu Muthi²⁾, Diyah Yuli Sugiarti³⁾

Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi, Indonesia

e-mail¹⁾: nofriyeni006@gmail.com

e-mail²⁾: ibnumuthi@unismabekasi.ac.id

e-mail³⁾: diyahyulisugiarti@unismabekasi.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effectiveness of the movement teacher program and to assess the program in terms of context, input, process, and product in Cikarang Pusat District, Bekasi Regency, which has been implemented. This research uses an evaluative approach with a descriptive method, and data collection is conducted qualitatively. Qualitative research is aimed at understanding the phenomenon of what is experienced by the research subjects. The results of this research indicate that the Context Evaluation has mostly met the criteria required for implementing the program. Meanwhile, the Input Evaluation shows that most of the criteria have been met in the implementation of the Movement Teacher Program. Based on the data previously presented regarding the implementation of the program process evaluation, the Movement Teacher Program has fulfilled the requirements. The Product Evaluation concludes that this program has had a significant positive impact on education in the region. There has been an improvement in student achievement and the development of teacher skills.*

Keywords: *Evaluation, Movement Teacher Program, CIPP.*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Guru sangat penting dalam sistem pendidikan. Setiap orang berhak atas pendidikan yang berkualitas tinggi, yang juga merupakan tanda bahwa pembangunan berkelanjutan akan berhasil. (Muthiah, Nisaul. 2021). Manfaat memiliki akses pendidikan yang luas belum merata dalam meningkatkan standar pendidikan. Menurut statistik terbaru dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, minat baca pelajar Indonesia usia 15 tahun mendapat peringkat 72 dari 77 negara. Dari 78 negara, matematika dan sains menempati peringkat ke-72 dan ke-70 dalam hal kemampuan rata-rata. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa standar pendidikan Indonesia masih berada di bawah bangsa lain, dan dapat dikatakan bahwa standar pendidikan di Indonesia masih buruk. Hasil UKG nasional tahun 2018, Puslitbang Agama Jakarta, hanya mencapai 53,02 dari kriteria kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 55,0. (Musfah, J: 2020). Selain itu, Menurut (Murdadi, I. S., & Sulistari, E: 2015) bahwa banyak guru bersertifikasi pendidik yang kesulitan untuk memberikan hasil kompetensi yang memadai. Peningkatan kompetensi profesional guru juga tidak terlalu dipengaruhi oleh kredensial guru. Dalam upaya perbaikan kualitas guru tersebut, dipertengahan bulan Juli 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuka Program Guru Penggerak. Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat sejumlah aturan Merdeka Belajar yang akan diberlakukan pada tahun 2019 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen bakat. Strategi ini dilaksanakan sebagai tahap awal dalam transformasi pendidikan yang lebih besar. Tujuannya adalah mengubah cara pandang masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan agar menjadi komunitas penggerak pendidikan. Ideologi "Merdeka Belajar" didasarkan pada gagasan bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dengan kemampuan untuk secara bebas memilih jalan yang ingin mereka ambil dalam hidup dan memberi mereka pikiran, hati, dan tubuh sebagai anugerah. Oleh karena itu, merdeka belajar dipahami sebagai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar nyaman mungkin dalam kebahagiaan tanpa ada tekanan. (Iwan Syahril:2020).

Bagi mereka yang tertarik untuk menjadi Penggerak Guru, program ini menawarkan pelatihan online, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan. Program Guru Penggerak adalah inisiatif untuk mengembangkan pemimpin pembelajaran yang berkomitmen untuk kepentingan siswa. Kementerian Kebudayaan dan Kebudayaan meluncurkan Program Guru Penggerak (PGP), seperangkat peraturan merdeka belajar, pada tahun 2021.

Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian evaluasi PGP yang telah berjalan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan model evaluasi CIPP. CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan awal dari empat kata yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Empat kata yang merupakan singkatan dari CIIP ini merupakan sasaran evaluasi dan merupakan komponen dari suatu program. Adanya Guru Penggerak setelah mereka terlibat dalam kegiatan sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, program pengembangan diri, dan berbagi praktik terbaik secara individu maupun dalam komunitas Guru Penggerak yang telah terbentuk pada akhir pelatihan Guru Penggerak.

Untuk Kecamatan Cikarang Pusat kabupaten Bekasi lebih dari 10 orang yang lulus dari Guru Penggerak yang tersebar sebanyak 10 sekolah. Berdasarkan hasil survei awal dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Disdik Kabupaten Bekasi Guru Penggerak Kabupaten Bekasi, Bapak Bonin, S.Pd, beliau bahwa keberadaan Guru Penggerak menunjukkan kesamaan karakteristik di setiap sekolah. Program Guru Penggerak ini adalah sebagai wadah guru dapat berkreasi, Ciri ini ditunjukkan melalui posisi Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, yang digunakan dalam pengaturan ruang kelas di sekolah dan dipraktikkan oleh komunitas guru penggerak. Selain itu, ada inisiatif pengembangan guru lebih lanjut, baik secara individu di sekolah masing-masing maupun melalui komunitas Guru. Berkaitan dengan konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap pelaksanaan program guru penggerak menggunakan model evaluasi CIPP pada Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

II. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan penelitian evaluasi, dengan metode deskriptif, serta Pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong:2011). Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan saat ingin melihat dan memaparkan suatu keadaan atau objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”. (A. Muri Yusuf: 2014). Adapun pendekatan penelitian, yang dilakukan adalah dengan Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menghasilkan data deskriptif, mengamati, dan memahami keadaan riil dengan menggunakan evaluasi model CIPP (context, input, process, product) yang ada di Kecamatan Cikarang Pusat. Kepala Dinas Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Paud dan SD, dan Guru penggerak berpartisipasi dalam penelitian ini, dan juga diminta kesediaannya di wawancara untuk mendukung data penelitian yang didapatkan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks

a) Identifikasi Target Peserta

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak perihal profil peserta calon guru penggerak Bapak Deri Maulana, S.Pd menjelaskan : *“Semua sudah sesuai yang diatur dengan undang-undang bu, ada dipermendikbud”* sedangkan menurut Bapak Aang Darajat, S.Pd mengatakan bahwa : *“Ini lebih ke juknis ya bu. Jadi yang pertama tahap penyeleksiannya masuk ke simpkb, terus disimpkab itu ada program guru penggerak. pertama seleksi berkas minimal 5 tahun mengajar, kemudian scan SK mengajar itu harus terkoneksi dengan dapodik, aad surat izin dari kepala sekolah, fakta integritas dan segalanya itu diupload”* .

b) Tujuan Penyelenggaraan Program

Berdasarkan hasil observasi dengan guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat dalam mengembangkan visi dan program sekolah, para guru penggerak sudah semuanya mengintegrasikan pengetahuannya dalam membuat perencanaan dalam menjalankan visi dan program sekolah. peneliti dapat menyimpulkan Gambaran implementasi kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik guru penggerak untuk menghasilkan profil guru penggerak dapat disimpulkan bahwa guru-guru penggerak sudah memiliki karakter pembelajar dan siap untuk belajar. Guru siap merefleksi diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik.

c) Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan siswa

Dapat melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan belajar individu peserta didik sehingga proses pembelajaran di kelas lebih berpusat pada siswa. Hal ini diungkapkan juga oleh Bonin, S.Pd., MM selaku Kepala Seksi GTK dan Penjaminan Mutu Pendidikan SD, *“Pendidikan guru penggerak ini sangat luar biasa, memang mengedepankan kebutuhan guru untuk peserta didiknya, yaa sepenuhnya untuk peserta didik”* .

d) Analisa Peluang

Peluang guru sebagai kepemimpinan di sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bonin, S.Pd., beliau mengatakan bahwa, *“Pada awalnya program ini mengedepankan untuk menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Namun berjalannya waktu, berdasarkan kompetensi guru penggerak maka dibuatlah kebijakan bahwa untuk menjadi kepala sekolah adalah lulusan dari guru penggerak. Kualitasnya sudah terlihat. Maka sebagian besar ini adalah peluang besar untuk guru-guru. Guru-guru penggerak ini saya beri motivasi untuk jadi pengajar praktek hingga menjadi fasilitator”*. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru penggerak memiliki peluang untuk menjadi pemimpin di sekolahnya, dengan syarat minimal golongan III B. Tetapi berbeda dengan guru pwngerak di sekolah swasta, untuk menjadi kepala sekolah harus ada persetujuan yayasan atau sesuai dengan struktur yang berlaku di yayasan tersebut.

2. Evaluasi Input

a) Ketersediaan Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen yang peneliti lakukan, bahwa semua standar untuk mengikuti program guru penggerak, seluruh peserta benar memiliki standar yang ditentukan pemerintah. Pada saat wawancara peneliti menanyakan perihal tersedianya fasilitator, pengajar praktek guru penggerak dan rombongan belajar setiap kelompoknya kepada dinas pendidikan kabupaten Bekasi. Apakah tersedia fasilitator dan pengajar praktker pada tiap kelompok belajar?

Bapak bonin, S.Pd Mengatakan bahwa :

“Iya tersedia.Pada angkatan 5, jumlah guru penggerak meningkat, tadinya kami kekurangan pengajar praktek. Maka guru penggerak pada angkatan 1 dan 2 dilakukan penyeleksian untuk pengajar praktek.Setelah terpenuhi pengajar praktek, maka pendidikan bisa berjalan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitator dan pengajar praktek menjalankan tugas dengan baik sesuai pedoman pendidikan guru penggerak yang tertulis pada lampiran keputusan Dirjend-GTK.

b) Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak mengenai materi pelatihan guru penggerak adalah sebagai berikut:

Bapak Rondi Mengatakan bahwa:

“Ada 3 modul yang kami pelajari, Diantaranya filosofi Ki Hajar Dewantara, Visi Misi dan Manegerial. Semua itu kami pelajari. tidak ada yang terlewat”

c) Metode Pembelajaran

Berdasarkan kebijakan tertulis bahwa metode pemberian pembelajaran Pendidikan Guru Penggerak dilaksanakan melalui moda daring dan luring dengan pola 310 JP selama 6 bulan Metode pembelajaran individu bersama narasumber, instruktur, dan fasilitator, apakah dilaksanakan secara daring atau luring. Sosialisasi kebijakan program pendidikan guru penggerak yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, materi pembelajaran dilakukan secara daring dengan pola 4 JP. Pada penyampaian materi pokok oleh fasilitator pemberian pembelajaran dilakukan dengan daring dengan pola 212 JP. Untuk pendampingan baik pendampingan individu maupun pendampingna kelompok (loka karya), pemberian materi pembelajaran dilakukan dengan luring dengan pola 88 JP. Kemudian 6 JP untuk pelaksanaan tes awal dan tes akhir.

d) Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada seluruh penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat perihal sarana dalam mengikuti program guru penggerak dapat gambarannya bahwa tersedianya labtop yang memadai, tersedianya internet yang memadai dan tersedianya daya listrik yang kuat, serta tersedianya LCD proyektor untuk guru penggerak tersebut.

e) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada setiap guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat tentang penyediaan bahan pembelajaran dalam bentuk perangkat lunak peneliti dapat gambarannya yaitu : bahwa semua pedoman pendidikan seperti buku pegangan fasilitator, buku pegangan pendamping/pengajar praktik, buku pendampingan individu, buku pegangan lokakarya, modul CGP, lembar kerja, bahan tayang, instrumen evaluasi, itu semua sudah tersedia pada laman LMS. Semua bahan pembelajaran dapat didownload pada laman LMS, semua bahan pembelajaran tersebut setiap guru penggerak memilikinya.

f) Prosedur yang berlaku

Berdasarkan kajian tertulis yang ada pedoman pendidikan guru penggerak sesuai dengan laman guru penggerak di web kemendikbud.go.id tentang syarat penyeleksian calon guru penggerak, peneliti dapat gambarannya bahwa benar adanya untuk mengikuti seleksi guru penggerak peserta harus tidak sedang mengikuti CPNS, tidak sedang mengikti rekrutmen kepala sekolah penggerak, tidak sedang menjadi instruktur, pelatih lapang program guru penggerak, mendapat izin kepala sekolah setempat dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi guru penggerak.

g) Penerapan aturan yang berlaku

Bapak Aang Dorajat mengatakan bahwa, *“Kalau untuk mendapatkan sertifikat guru penggerak, harus berkomitmen mengikuti proses pendidikannya bu. Setelah lulus 2 tahap penyeleksian bukan berarti selesai, jadi masih ada 6 bulan masa penyeleksian pendidikan guru penggerak. baru ada sertifikatnya di LMS”*. Berdasarkan kebijakan tertulis yang peneliti pelajari pada surat lampiran keputusan Dirjend-GTK bahwa peserta harus memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi peserta dan bersedia mengikuti proses pendidikan selama 6 (enam) bulan.

3. Evaluasi Proses

a) Desain Prosedural

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bonin perihal prosedural pelaksanaan program guru penggerak di Kabupaten Bekasi dengan Bapak Bonin, S.Pd., MM mengatakan bahwa, *“Tahapnya sangat panjang ya bu. Awalnya program ini berlangsung selama 9 bulan. Pada angkatan 5 kegiatan dipadatkan menjadi 6 bulan. Awalnya seleksi CV, dilanjutkan isi esai itu luar biasa sekali isi esainya, dilanjutkan praktek ngajar dan wawancara. Diteruskan masa pendidikan 6 bulan”*.

b) Aktivitas Prosedural

Berdasarkan kebijakan tertulis pada Lampiran keputusan Dirjend-GTK nomor 1302 tahun 2022 tentang pedoman pendidikan guru penggerak gambaran peserta yang dinyatakan lulus seleksi PGP yaitu Rekrutmen calon peserta PGP dilakukan melalui seleksi terhadap guru yang mendaftar dan dilaksanakan secara terbuka melalui dua tahap. Seleksi tahap pertama terdiri atas seleksi administrasi, CV, dan esai. Sedangkan seleksi tahap kedua terdiri atas simulasi mengajar dan wawancara. Peserta yang lulus seleksi PGP disebut Calon Guru Penggerak (CGP) dan selanjutnya mengikuti Pendidikan Guru Penggerak.

c) Penilaian

Untuk penilaian guru penggerak oleh fasilitator Ibu Titin Martini menyatakan bahwa *“Penilaian dari fasilitator yaitu kehadiran, keaktifan saat daring, tugas. Yang paling utama itu kehadiran sih bu, trus keaktifan ya. Kalau tugas di kirim ke LMS. Diruang kolaborasi, belajar kelompok dan mandiri dan aksi nyata juga”*. Berdasarkan kebijakan tertulis dalam lampiran keputusan Dirjend-GTK tentang pedoman pendidikan guru penggerak dalam penilain pendidikan guru penggerak yang dinyatakan lulus meliputi : 1) Kehadiran di forum/tatap muka maya, 2) Kebermaknaan refleksi, 3) Penugasan individu pada alur Demonstrasi Kontekstual, 4) Penugasan kelompok pada alur Ruang Kolaborasi, dan 5) portofolio aksi nyata

d) Hambatan

Berikut adalah jawaban beberapa guru penggerak atas pertanyaan Apakah dalam dalam proses seleksi, masa pendidkan sampai pengimplementasian program guru penggerak, terdapat hambatan? Hambatan seperti apa?

Bapak Bonin, S.Pd Mengatakan bahwa :

“Kalau untuk hambatan, kita tidak menemukan hambatan yang signifikan ya bu. Karena kegiatan ini dilaksanakan secara daring, penyeleksian dan pendidikan hampir semuanya daring, jadi tidak terdapat hambatan. Paling-paling masalah internet ya bu. Dan kalau pun itu ada, paling masalah internet. Dan ini juga jarang kami temukan. Solusinya, biasanya mereka melakukannya kegiatan disekolah. Kami meminta kepala sekolah untuk memfasiltasi ini” .

Bapak Rondi menyatakan bahwa, *“Kalau saya nggak ada ya bu, soalnya semuanya didukung oleh kepala sekolah. Andaipun ada hambatan kecil, kata saya tidak mengurangi semangat saya untuk belajar”*.

4. Evaluasi Produk

a) Ukuran Pencapaian

Bapak Aang Dorajat mengatakan bahwa: *“Itu tadi bu. Program ini tidak akan berhasil tanpa dukungan sekolah dan yayasan. Kemudian juga adanya kolaborasi antar teman. Kalau sesuai harapan pemerintah, untuk saya sendiri belum berjalan 100% ya bu. Kita diswasta harus mengikuti program yayasan”*.

Bapak Hanafie mengatakan bahwa, *“Programnya kalau melihat prosesnya, berhasil. Tetapi persentasenya tidak sampai signifikan, 100% itu hampir mustahil. Program tercapai, tergantung persentasenya berapa. Tapi saya melihat apapun programnya memiliki niat baik untuk perubahan, pasti berhasil”*.

b) *Interpretasi Kelayakan*

Bapak Endah Sulyana mengatakan bahwa: *“Guru penggerak ini mantap. Saya orang lapangan melihat hasil implementasi mereka. Bukan saja sebagai guru profesional tetapi dalam etika seorang guru yang baik sangat mantap. Maka program ini harus dilanjutkan”*.

Ibu Niswatun Khasanah mengatakan bahwa, *“Harus bu, program ini sangat keren. Saya mendapatkan banyak lebih disini. Selain mendapat ilmu saya juga menemukan banyak teman di luar sana”*.

c) *Pengaruh*

Bapak Bonin, S.Pd Mengatakan bahwa, *“Pengaruhnya cukup besar ya bu. Selain menjadi pemimpin belajar di sekolah, mereka juga jadi pemimpin belajar di luar sekolah. Mereka mampu mengerakan teman-teman guru yang lain untuk ikut belajar. Maka adanya guru penggerak ini benar-benar memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik. Mereka itu benar-benar punya tekad merubah dunia pendidikan menjadi lebih baik”*.

B. PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks

Komponen konteks aspek identifikasi target peserta, kesesuaiannya mencapai 100% pada indikator profil peserta. Sedangkan pada indikator penyediaan sarana prasarana oleh kepala sekolah kesesuaiannya pada angka 90%. Berdasarkan kutipan wawancara dengan koordinator Dinas Pendidikan guru penggerak Kabupaten Bekasi bapak Bonin, mengatakan bahwa, *“Program ini sangat bagus, untuk pemimpin pembelajaran. Guru-guru diberi wadah untuk belajar. Guru penggerak ini adalah program merdeka belajar episode 5 yang dikeluarkan kementerian sebagai pemimpin pembelajaran. Guru-guru yang lulus guru penggerak ini ternyata bukan sebatas itu, tetapi mereka adalah guru-guru berprestasi.”*

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa program yang disebut "Program Merdeka Belajar Episode 5" yang dikeluarkan oleh Kementerian memiliki beberapa manfaat yang sangat dihargai dalam konteks pendidikan dan pengembangan para guru program ini sangat bagus, untuk pemimpin pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa program tersebut dianggap sebagai inisiatif yang sangat positif dan efektif dalam mengembangkan kepemimpinan dalam pembelajaran. Program ini mungkin membantu guru-guru untuk menjadi pemimpin dalam pengajaran dan pendidikan. "Guru-guru diberi wadah untuk belajar": Ini mengindikasikan bahwa program tersebut memberikan kesempatan bagi para guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Program ini mungkin menyediakan pelatihan, sumber daya, atau platform untuk guru-guru agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Guru-guru yang lulus guru penggerak ini ternyata bukan sebatas itu, tetapi mereka adalah guru-guru berprestasi, ini menunjukkan bahwa peserta yang berhasil menyelesaikan program ini bukan hanya menjadi pemimpin dalam pembelajaran, tetapi juga dianggap sebagai guru-guru yang memiliki prestasi yang luar biasa. Program ini mungkin mengidentifikasi dan mengakui kinerja unggul dalam pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut pada indikator tujuan penyelenggaraan program guru penggerak tingkat pencapaian program mencapai rata-rata 90%. Ini terlihat guru penggerak yang lulus masa pendidikan, selalu berupaya untuk meningkatkan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik guru untuk dapat menghasilkan profil guru penggerak.

Dalam penelitian ditemukan guru penggerak membuat konsep kelas yang disebut "kesepakatan kelas". Ini mengindikasikan bahwa guru-guru tersebut telah bekerja sama dengan siswa mereka untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang diarahkan untuk mengakomodasi beragam tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar siswa. Jadi, hasil wawancara ini menyiratkan bahwa guru-guru yang dibicarakan telah mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa mereka dan telah mencapai kesepakatan dalam kelas untuk mencapai hal ini. Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk lebih efektif dalam membantu setiap siswa mencapai

potensinya dalam pembelajaran. Pada indikator aspek kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan siswa mencapai 90% sesuai dengan tingkat kesesuaian tujuan program. Ini terlihat guru mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan siswa tiap individu, seperti guru sudah memakai kesepakatan kelas, membuat program dan menyelesaikan sebuah program berdasarkan kesepakatan bersama.

Dalam rangka upaya penguatan peran kepala sekolah yang selaras dengan kebijakan transformasi pendidikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, pemerintah membuat kebijakan bahwa untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki sertifikat guru penggerak, dengan golongan paling rendah III/b dan berstatus guru PNS. Dari kebijakan di atas tampak kebijakan itu hanya berpihak kepada guru berstatus negeri, sedangkan untuk guru swasta hampir tidak merasakan peluang tersebut.

Pada aspek indikator peluang guru dalam berkarir peneliti mempersentase capaiannya baru 45%. Temuan peneliti di Cikarang Pusat Guru penggerak memang sudah menjadi pemimpin pembelajaran di dalam kelasnya. Sedangkan untuk menjadi pemimpin pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekolah, perlu dukungan dan power dari kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa di sektor pendidikan negeri (pemerintah), guru penggerak memiliki peluang untuk mengambil peran sebagai kepala sekolah atau pengawas pendidikan. Namun, dalam sektor pendidikan swasta, peluang untuk menjadi guru penggerak mungkin belum sejelas atau tidak sebanyak di sektor negeri.

2. Evaluasi Input

Jumlah pengajar praktek mempengaruhi kuota guru penggerak di Kabupaten Bekasi. Bila fasilitator dan pengajar prakteknya belum memenuhi rasio, maka jadwal pelaksanaan pendidikan guru penggerak akan berubah atau terlambat. Pada aspek konteks indikator ketersediaan sumber daya manusia ketercapaiannya hanya 60%. Ini dilihat dari bahwa adanya keterlambatan pelaksanaan pendidikan guru penggerak karena terbatasnya tenaga pengajar. Ini juga dipengaruhi oleh kriteria dan persyaratan untuk menjadi guru penggerak, fasilitator dan pengajar praktek standarnya cukup tinggi.

Guru penggerak menerima 3 materi pokok yang di rangkum dalam modul. Ketiga modul tersebut dibagi menjadi 10 modul, yang memiliki indikator-indikator dari tujuan program guru penggerak. Materi-materi tersebut diintegrasikan saat melaksanakan pendidikan guru penggerak di satuan pendidikan masing-masing guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat. Berdasarkan input materi pembelajaran yang diterapkan program guru penggerak sesuai pedoman pendidikan guru dalam keputusan Kemendikbudristek nomor 1302 tahun 2022 tentang materi pokok guru penggerak terdiri dari 3 modul dan pendampingan.

Pada aspek Input indikator materi pembelajaran yang diterima oleh guru penggerak diterima 100%. Karena materi-materi tersebut sudah tersedia diplatform LMS guru penggerak. Para guru tinggal mengunduh saja. namun dalam mengintegrasikan di lingkungan sekolah belum tersampaikan secara signifikan. Para guru penggerak harus terus berupaya memperdalam keilmuannya tentang materi-materi tersebut. Masih ada guru memahami materi-materi tersebut, pemimpin pembelajaran dalam mengembangkan sekolah. Hanya saat pandemic berlangsung kegiatan dilaksanakan secara fleksibel, sesuai situasi saat itu.

Berdasarkan aspek input pada indikator metode pembelajaran, pencapaian indikator tersebut sudah 100%. Ini terlihat pendidikan calon guru penggerak yang menerapkan pedoman guru penggerak di keputusan kemendikbudristek nomor 1302 tahun 2022 bahwa PGP didesain untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan andragogi dan blended learning selama 6 (enam) bulan, yang mana pembelajaran dilakukan dengan berbasis pengalaman, adanya kolaborasi dalam belajar, dan merefleksikan dari hasil eksplorasi para guru. Kegiatan PGP dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dalam jaringan (daring) serta pendampingan kelompok melalui lokakarya dan pendampingan individu secara luar jaringan (luring).

Pada aspek input indikator fasilitas, pencapaian indikator tersebut mencapai 75%. Walaupun secara garis besar kepala sekolah sudah berusaha memenuhi semua fasilitas, namun tidak semua fasilitas yang dibutuhkan memadai untuk dipakai oleh para calon guru penggerak. Bahan diklat sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan bahan tayang, video, lembar kerja, dan instrumen refleksi yang

diperlukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Substansi bahan diklat direview oleh tim ahli dan uji keterbacaan dilakukan oleh perwakilan guru. Selanjutnya bahan diklat dikembangkan dalam bentuk modul digital untuk keperluan pembelajaran daring.

Persyaratan untuk mengikuti calon guru penggerak peserta telah memenuhi syarat yaitu 1) kriteria umum seperti: tidak sedang mengikuti seleksi program CPNS, kualifikasi pendidikan minimal S1, terdaftar di dapodik, minimal mengajar 5 tahun dan memiliki waktu sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun. Dapat dilihat guru-guru penggerak Kecamatan Cikarang Pusat telah memenuhi indikator prosedur yang berlaku, dengan ketercapaian 100%. Program guru penggerak Seluruh guru mendapat dukungan dari kepala sekolah berbentuk surat dukungan. Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1, guru memiliki simpkb dengan arti guru tersebut terdaftar di dapodik, sudah mengajar minimal 5 tahun dan memiliki sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun.

Guru penggerak Di Kecamatan Cikarang Pusat punya komitmen untuk menyelesaikan pendidikan guru penggerak. Untuk sampai ketahap mendapatkan sertifikat calon guru penggerak harus mengikuti masa pendidikan selama 6 bulan. Peserta harus tiap pembelajaran daring dan luring dengan pola 310 JP. Tentunya untuk itu semuanya calon guru penggerak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, dan aktif tiap sesi pertemuannya. Pada aspek input indikator penerapan aturan yang berlaku ketercapaiannya di Kecamatan Cikarang Pusat mencapai 90%. Dapat dilihat guru-guru penggerak Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi sudah memenuhi indikator prosedur yang berlaku. Ini tampak bahwa seluruh guru penggerak Kecamatan Cikarang pusat memiliki sertifikat guru penggerak

3. *Evaluasi Proses*

Perubahan Durasi Program: Narasumber mengungkapkan bahwa program ini mengalami perubahan durasi dari waktu ke waktu. Awalnya, program tersebut dirancang untuk berlangsung selama 9 bulan. Namun, pada angkatan ke-5, durasi programnya dipadatkan menjadi 6 bulan. Selama proses pelaksanaan PGP berlangsung yang dilaksanakan melalui proses pemantauan dan evaluasi oleh petugas yang memenuhi kualifikasi dan diberi kewenangan oleh Kemendikbudristek. Pada aspek proses indikator desain prosedural ketercapaiannya sampai 70%. Proses yang panjang ditemukan kurangnya sosialisasi sehingga pantauan pelaksanaan program tidak mencapai signifikan. Peserta yang memiliki rasio yang tidak mencukupi untuk mengikuti pendidikan. Apabila jumlah calon guru penggerak kurang dari 22 orang dalam satu kabupaten/kota, maka pada wilayah tersebut ditunda pelaksanaan pendidikannya.

Peserta Kabupten Bekasi seluruhnya mendapatkan sertifikat, dengan arti peserta calon guru penggerak Kecamatan Cikarang pusat juga mendapatkan sertifikat. Ini menunjukkan bahwa peserta menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dalam semua tahapan proses, mulai dari seleksi hingga menyelesaikan pendidikan. Mereka sepenuhnya terlibat dan berkomitmen untuk mengikuti setiap langkah dalam program ini. Pernyataan ini menegaskan bahwa semua peserta program, tanpa pengecualian, mengikuti semua tahapan yang telah ditetapkan. Tidak ada yang absen atau keluar dari proses, dan mereka dengan tekun melanjutkan hingga akhir. Penghargaan dengan Sertifikat: Peserta yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan program tersebut diberikan sertifikat. Ini menunjukkan bahwa penghargaan diberikan kepada mereka yang telah mengikuti program secara penuh dan sukses mencapai tujuan program. Terkait dengan indikator penilaian terjadi kesesuai antara pedoman yang tertuang dalam komponen dengan proses yang berjalan, saat calon guru penggerak melakukan pendidikan.

Peneliti mengamati bahwa peserta terkadang merasa kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain atau saat mereka harus mengungkapkan pendapat mereka. Respon yang Kurang Positif: Peneliti juga mencatat bahwa peserta program cenderung merasa berkecil hati atau kurang percaya diri saat mereka menghadapi situasi di mana orang lain merespons mereka dengan kurang baik atau kurang responsif. Pada aspek proses indikator hambatan ketercapaian indikator hanya 50%. Ini ditandai bahwa untuk mengikuti calon guru penggerak peserta benar-benar bisa menguasai dari berbagai hal. Peneliti menemukan adanya kurangnya dukungan dari teman sejawat serta kurang rasa percaya yang tinggi untuk mengimplemantasikan ilmu dari pendidikan guru penggerak. Adapun integrasi materi-materi program

guru penggerak, namun tidak semua guru-guru memahami materi tersebut. Sehingga desiminasi yang dilakukan oleh guru penggerak tidak terimbas sebagaimana yang diharapkan kementerian pendidikan.

4. Evaluasi Produk

Signifikansi dan tantangan dalam mengimplementasikan peran guru penggerak dalam suatu program atau inisiatif. Berikut adalah maksud dari pernyataan tersebut: **Belum Signifikan:** Narasumber menganggap bahwa hasil implementasi peran guru penggerak dalam program belum mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa program tersebut masih perlu mengatasi beberapa tantangan untuk mencapai dampak yang lebih besar. **Tantangan dalam Kolaborasi:** Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya kolaborasi antara guru penggerak dan guru lainnya. Guru penggerak melakukan asesmen awal dan memberikan pelatihan (coaching), sementara guru lainnya belum sepenuhnya terlibat atau mungkin masih merasa bingung. **Harapan akan Kolaborasi:** Narasumber memiliki harapan bahwa guru penggerak akan dapat bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dengan guru-guru lainnya. Program guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat memiliki kelayakan yang sangat tinggi. Ini tampak dari antusias guru untuk ikut seleksi calon guru penggerak. kesesuaian program dengan kebutuhan guru dan pearta didik berbanding lurus dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. ini menandakan bahwa program ini mampu memberikan hasil yang baik sesuai dengan pardigma dan visi misi guru penggerak, praktek lapangan yang berpihak pada murid dan pemimpin belajar dalam mengembangkan sekolah terpenuhi dengan baik.

Pada evaluasi product untuk indikator inteprestasi kelayakan ketercapaiannya sudah 80%. Secara keseluruhan inteprestasi kelayakan sudah sesuai dengan tujuan program. Program guru penggerak mampu memberikan hasil yang baik sesuai dengan paradigma dan visi guru penggerak, prkatek pembelajaran yang berpihak pada murid. Namun untuk menjadi pemimpin disekolahnya masih perlu ditinjau ulangan. Karena banyak regulasi yang kurang berpihak kepada guru honorer negeri dan guru-guru swasta. Peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran siswa dan pelaksanaan kurikulum. Guru berperan sebagai agen utama yang mengarahkan proses pembelajaran. **Kurikulum Sebagai Guru Itu Sendiri:** Narasumber menyatakan pandangannya bahwa kurikulum seharusnya dianggap sebagai guru itu sendiri. Ini berarti bahwa bagaimana kurikulum dijalankan dan diinterpretasikan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran.

IV. PENUTUP

Evaluasi Konteks, Pelaksanaan program guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dari segi konteks sudah sesuai dengan pedoman pendidikan guru penggerak. Tujuan pelaksanaan program guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dengan mengacu Permendikbud nomor 26 tahun 2022 bertujuan dalam bentuk upaya guru dalam meningkatkan kapasitas guru untuk pembelajaran dan kepemimpinan pedagogis untuk menciptakan profil guru penggerak yang dinamis. **Evaluasi Masukan (Input), Aspek Input** yaitu mengidentifikasi Ketersediaan sumber daya manusia, materi pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas, media pembelajaran, prosedur yang berlaku dan penerapan aturan yang berlaku dapat disimpulkan bahwa sebagian besar telah memenuhi kriteria dalam menjalankan pelaksanaan Program Guru Penggerak Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Ini tampak bahwa seluruh guru penggerak Kecamatan Cikarang pusat memiliki sertifikat guru penggerak. Ini secara keseluruhan pada penerapan prosedur pelaksanaan pendidikan guru penggerak sudah tercapai. Namun ditemukan bahwa ada guru yang keberatan untuk melanjutkan masa pendidikannya, karena untuk mengintegrasikan materi cukup memberatkan. Guru dituntut harus terus berinovasi, tugas-tugas yang harus dibuat menggunakan digital, serta membuat program yang dapat mengembangkan visi dan program sekolah.

Evaluasi Proses, Seluruh rangkaian evaluasi proses pada program guru penggerak di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi sudah dilaksanakan. Untuk tahap desain prosedural sudah sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dalam semua tahapan proses, mulai dari seleksi hingga menyelesaikan pendidikan. Seluruh guru di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi mendapatkan sertifikat. Hambatan yang banyak tampak saat guru penggerak mulai terjun kelapangan dalam mengimplementasikan sebuah program yang dibuat oleh guru tersebut. Desiminasi sudah dilakukan, namun banyak guru yang kurang respon untuk mengimplementasikannya. Jadi guru penggerak ini hanya bisa berinovasi dan kreatif di kelasnya saja. dukungan penuh dari teman sejawat sangat mempengaruhi keberhasilannya program guru. Evaluasi Produk, Evaluasi hasil Product dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Dari uraian hasil data lapangan dan pembahasan di atas diperoleh gambaran bahwa seluruh rangkaian pelaksanaan evaluasi produk program guru penggerak yang dilakukan di Kecamatan Cikarang pusat Kabupaten Bekasi secara keseluruhan sudah sesuai. Ukuran pencapaiannya lebih ke proses program tersebut. program sudah berjalan sesuai dengan pedoman program guru penggerak. Guru sudah mampu meningkatnya kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik guru sehingga dapat menghasilkan profil guru penggerak. Guru penggerak sudah mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi visi dan program sekolah.

REFERENSI

- [1] Kemendikbud, Iwan Syahril. 2020. Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak, Guru Bergerak Indonesia Maju.
- [2] A. Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Gurup.
- [3] Muthiah, Nisaul. 2021. "Evaluasi Program Guru Penggerak". Peneliti Bidang Sosial. <https://www.theindonesianinstitute.com/evaluasi-guru-penggerak-nisaul-muthiah>.
- [4] Musfah, J. 2020. Meningkatkan Kompetensi Guru. Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 dari <https://blajakarta.kemenag.go.id/berita/meningkatkan-kompetensi-guru>, diakses pada 05 Maret 2022.
- [5] Murdadi, I. S., & Sulistari, E. 2015. Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru SMK Pelita Salatiga. Prosiding, Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh FKIP UKSW, tanggal 9 Mei 2015. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- [6] Moleong. 2011. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- [7] <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>